

**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY
(ROE) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

RAFIKA DIAZ¹, JUFRIZEN²

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
jufrizenumsu@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) of the Earning Per Share (EPS), the influence of Return On Equity (ROE) to Earning Per Share (EPS) and to determine the effect of Return On Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) to Earning Per Share (EPS) on insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that the Return On Assets partially do not have significant effect on Earning Per Share. Same thing with Return On Equity is partially no significant effect on Earning Per Share. However, Return on Assets and Return on Equity simultaneous significant effect on Earning Per Share.

Keywords: return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS).

PENDAHULUAN

Selain pemerintah, swasta juga punya andil dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Peran swasta yaitu dengan investasi dan membuka lapangan kerja. Selain itu perkembangan zaman juga telah menempatkan pasar modal pada peranan yang semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan salah satu sarana terbesar dalam pembentukan modal dan tempat mengalokasikan dana yang dapat diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang pembiayaan untuk pembangunan nasional. Pasar modal juga menyediakan alternatif investasi jangka pendek maupun jangka panjang bagi pemilik modal.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, pasar modal saat ini sangat menarik perhatian para calon investor dan pemilik modal untuk berinvestasi di pasar modal. Mereka perlu memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan dari segala segi agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dimiliki. Sebab berinvestasi saham merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Dalam pasar modal, laba per saham (*Earning Per Share*) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Laba per saham (EPS) sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan. EPS yang

tinggi merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan bersih.

Selain faktor *eksternal*, ada juga faktor *internal* yang mempengaruhi laba dan laba per saham. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Yang termasuk faktor *internal* yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Dengan analisis rasio pada laporan keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan. Maka, laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan bagi pengambilan keputusan.

Di samping EPS, terdapat rasio lain yang digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan dana perusahaan untuk menghasilkan laba. Dana yang diolah oleh perusahaan tersebut terbagi atas beberapa sumber, dua di antaranya berasal dari total investasi atau asset yang dimilikinya dan dari modal atau ekuitas yang tertanam dalam perusahaan. Kedua rasio tersebut menunjukkan perolehan laba atas pengelolaan aktiva dan ekuitas perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Fenomena yang terjadi adalah total asset dan total ekuitas yang meningkat disertai laba bersih mengalami peningkatan pula, berarti semakin tinggi asset (aktiva) maka akan menunjukkan seberapa kaya perusahaan. Hal ini akan berpengaruh kepada kelancaran/kemudahan proses manajemen perusahaan untuk memperoleh pinjaman/utang dari perusahaan lain. Sedangkan pada laba bersih per sahamnya mengalami penurunan. Hal ini berdampak negative bagi perusahaan karena laba tersebut merupakan alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Lukman Syamsuddin (2009) mengatakan bahwa pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah

yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Wild dan Subramanyam, Halsey (2005) EPS sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas suatu perusahaan. EPS menjabarkan prinsip yang mendasari perhitungan dan interpretasi laba per saham. Menurut Haryono Jusuf (2006) nilai laba per saham dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden maupun *capital gain*, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula deviden yang akan dibagikan perusahaan. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earning per share* rendah.

Munawir (2007) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah bentuk dari ratio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2012) hasil pengembangan investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selanjutnya Agus Sartono (2010) mengatakan bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. ROA memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Dalam kaitan dengan EPS, maka semakin tinggi ROA, laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham juga akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan ROA merupakan pengembalian yang dihasilkan dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, baik aset sendiri maupun aset yang berasal dari investor. Besarnya rasio pengembalian atas pengelolaan aset ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan antara besarnya laba bersih dibagikan dengan besarnya total aset/total aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu.

Berikutnya mengenai *Return On Equity* (ROE), Kasmir (2012) menyatakan bahwa hasil pengembalian Ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal

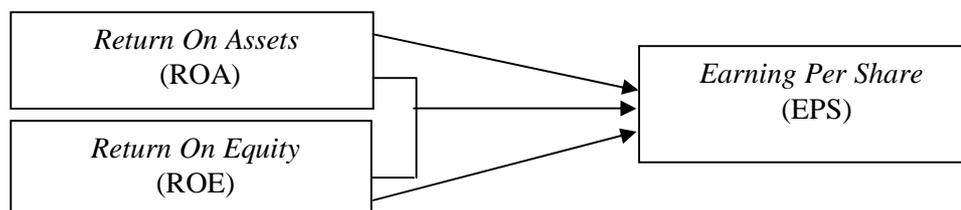
sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya Lukman Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas besarnya modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Agus Sartono (2010) menyatakan bahwa *Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Harmono (2009) besarnya rasio pengembalian atas pengelolaan modal perusahaan/ROE dapat diketahui melalui hasil perhitungan antara besarnya laba bersih dibagikan dengan besarnya total modal/total ekuitas perusahaan.

Dalam kaitannya dengan EPS, maka secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan/pengembalian atas penginvestasian modal yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan modal yang mereka miliki. Pengembalian ekuitas yang tinggi pada perusahaan memungkinkan menarik investor untuk menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan untuk dikelola dan menghasilkan laba.

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat hubungan positif antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Terdapat hubungan positif antara *Return On Equity* (ROE) dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Terdapat hubungan positif antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data dari laporan keuangan seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi BEI www.idx.co.id.

Karakteristik Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh diskripsi datapenelitian yang terlihat pada tabel 1. Hasil statistik deskriptif menyatakan bahwa EPS, ROA, dan ROE berada diatas nilai rata-rata dengan nilai masing-masing, EPS91.5780, ROA6.9885, dan ROE16.1122. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap EPS karena berada diatas nilai rata-rata dan secara parsial yang paling baik adalah ROE dengan nilai rata-rata 16.1122.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
EPS	91.5780	93.34415	40
ROA	6.9885	3.49008	40
ROE	16.1122	8.97765	40

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa model analisis berganda tersebut sudah memenuhi seluruh asumsi klasik OLS (*Ordinary Least Square*) karena terbebas dari gejala asumsi klasik. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSSversion 16,00 for windows sebagai alat bantuan dalam analisis diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Return On Asstes (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Variabel Independen & Konstanta	Koefisien Regresi	Standard of Error	T _{hitung}	Significance
Constant	32,576	31,315	1,040	0,305
ROA	-4,883	7,723	-0,632	0,531
ROE	5,780	3,002	1,925	0,062
R(square) R ²	= 0,169			
Adjuster R ²	= 0,124			
F	= 3,758			
Sig.F	= 0,033			

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi setelah perbaikan model sebagai berikut:

$$Y = 32,576 - 4,883X_1 + 5,780X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dilihat bahwa besarnya konstanta adalah 32,576, berarti bahwa dengan asumsi variabel independen bernilai nol maka EPS berada pada posisi 32,576. Sementara itu koefisien X₁ (ROA) diperoleh sebesar -4,883, dan koefisien X₂ (ROE) diperoleh sebesar 5,780. Artinya apabila X₁ naik sebesar satu unit maka EPS juga naik sebesar -4,883 (dengan kata lain mengalami penurunan sebesar 488,3%) bila variabel independen lainnya dianggap konstan. Apabila variabel X₂ naik sebesar satu unit maka EPS akan naik sebesar 5,780 (atau sebesar 578%) jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Dari persamaan regresi tersebut di atas dapat dilihat bahwa variabel – variabel independen (*Return On Assets* dan *Return On Equity*) mempunyai arah yang berbeda terhadap *Earning Per Share*. Hal ini menunjukkan apabila variabel-

variabel independen memiliki tingkat yang tinggi maka laba per saham akan tinggi juga. Begitu juga dengan keadaan sebaliknya.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan dan parsial maka dilakukan pengujian terhadap persamaan regresi tersebut melalui pengujian hipotesis penelitian.

Untuk menguji *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik uji F. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k) dan (n-k). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F Terhadap *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Secara Simultan Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57379.553	2	28689.777	3.758	.033 ^a
Residual	282432.556	37	7633.312		
Total	339812.109	39			

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diikhtisarkan pada tabel menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 3,758 dan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ (40-2-1) adalah 3,25. Jadi $F_{hitung} = 3,758 > F_{tabel} = 3,25$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Sama halnya dengan pengujian hipotesis di atas maka untuk menguji hipotesis secara parsial juga dilakukan sama dengan rancangan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan uji t. Pengujian ini juga dilakukan dengan uji dua arah, menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (n-k).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Nilai t_{hitung} dari setiap koefisien regresi hasil analisis regresi adalah sebagaimana yang diikhtisarkan pada table 2. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ berdasarkan uji dua pihak (*two tailed test*) dengan derajat bebas 2 dan 38 adalah 2,024.

Perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk setiap koefisien regresi masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan t_{hitung} Dengan t_{tabel} Dari Koefisien Masing-Masing Variabel

Koefisien Regresi (β)	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Kesimpulan
ROA	-0,632	2,024	0,531	Tidak Signifikan
ROE	1,925	2,024	0,062	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja usaha, yaitu:

1. *Return On Assets* (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian yang diikhtisarkan pada tabel menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -0,632 < t_{tabel} = 2,024$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa variabel ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

2. *Return On Equity* (X_2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 1,925 < t_{tabel} = 2,024$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa variabel *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity* tidak dapat diterima atau H_0 diterima, dengan kata lain bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Selanjutnya secara simultan *Return On Assets* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* dan pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 41,1% sedangkan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Peningkatan laba per saham (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi: peningkatan pada seluruh instrument keuangan dan pada keseluruhan rasio keuangan. Peningkatan diharapkan terealisasi dalam jumlah ataupun persentase yang besar, karena dalam penelitian ini peningkatan persentase dalam jumlah kecil tidak terlalu terlihat pengaruhnya terhadap laba per saham. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal peningkatan laba perusahaan demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga kerja keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, Haryono (2006). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Munawir (2007). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- 2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Helsey (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.